

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS: STUDI KASUS PERBANKAN SYARI'AH DI INDONESIA TAHUN 2020-2022

Doni Yusuf Bagaskara^{1,*}, Rohmadi²

¹²Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Batu, 65233

*E-mail: doniyusufb22@gmail.com, Rohmadi.ac.id@gmail.com

Diterima: 19-12-2023

Direvisi: 19-01-2024

Disetujui: 28-01-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai analisis faktor-faktor kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada perbankan syari'ah di Indonesia yang berdampak pada efisiensi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan objek penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari 5 bank syari'ah di Indonesia dengan kurun waktu tahun 2020 – 2022. Penelitian ini memakai model teknik pengumpulan sampel yakni *non-probability sampling* atau *non-random sample*. Sumber data berasal dari data dan dokumen laporan keuangan tahunan perbankan di Indonesia baik swasta dan negeri seperti Bank Syariah Indonesia, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, dan Bank BTPN pada tahun 2020 – 2022. Proses analisis menggunakan analisis regresi berganda data panel dibantu oleh SPSS 2023. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor kinerja keuangan seperti *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional, dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Rasio Profitabilitas yakni *Return on Asset*, sedangkan kinerja keuangan lainnya seperti *Cost to Income Ratio* dan *Net Interest Margin* berpengaruh negatif terhadap Rasio Profitabilitas yakni *Return on Asset*.

Kata kunci: Kinerja keuangan; Rasio profitabilitas; Perbankan syari'ah

ABSTRACT

This study aims to determine various analyses of financial performance factors on profitability in shari'ah banking in Indonesia that have an impact on financial efficiency. This research uses quantitative methods, with the object of research using secondary data from 5 shari'ah banks in Indonesia with a period of 2020 - 2023, this study uses a sample collection technique model, namely non-probability sampling or non-random sample. The data source comes from data and documents of annual financial statements of banks in Indonesia, both private and public, such as Bank Syariah Indonesia, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, and Bank BTPN in 2020 - 2023. The analysis process uses multiple regression analysis panel data assisted by SPSS 2023. The results of this study state that financial performance factors such as Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing and Operating Expenses and Operating Income do not affect the Profitability Ratio, namely Return on Assets, while other financial performance such as Cost to Income Ratio and Net Interest Margin negatively affect the Profitability Ratio, namely Return on Assets.

Keywords: Financial performance; Profitability ratios; Sharia banking

PENDAHULUAN

Kebangkitan ekonomi Islam di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga keuangan syaria'ah yang mulai berdiri. Salah satunya ditandai dengan berdirinya bank syaria'ah di Indonesia yang mempunyai tujuan untuk kemaslahatan umat dalam bidang ekonomi (Meskovic et al., 2023). Selain jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, peluang ekonomi Islam ini diperkuat dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah sebagai landasan hukum dibolehkannya transaksi ekonomi syaria'ah, Didirikannya bank syariah selain dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam untuk menghindari riba di dalam semua kegiatan muamalahnya, tetapi juga untuk memperoleh kesejahteraan lahir batin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah Islam, sebagai alternatif lain dalam menikmati jasa-jasa perbankan yang ada. Sedangkan bank syariah sendiri memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk mendukung peningkatan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan di kalangan masyarakat.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2022, aset industri keuangan syariah telah mencapai Rp2.375,84 triliun meningkat dari tahun 2021 sebesar Rp2.050,44 triliun atau tumbuh 15,87% lebih tinggi dari tahun 2021 yang sebesar 13,82% *year on year* (yoy). Hal ini tidak terlepas dari sejarah kelahiran lembaga keuangan syariah di Indonesia yang ditandai secara resmi dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 (Kholis, 2018). Berdirinya BMI, dan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat atas pelayanan keuangan berbasis syariah, memotivasi lahirnya lembaga keuangan syariah lainnya.

Pesatnya keuangan syaria'ah di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Hal ini dapat menjadi daya saing tersendiri bagi negara–negara lain yang mayoritas muslim untuk menjalin sebuah kerja sama dalam ekonomi dan lainnya (Mashuri, 2014). Bank syaria'ah dan lembaga keuangan syaria'ah menjadi garda ekonomi yang efisien dalam menggerakkan roda ekonomi Islam, terlebih saat ini pemerintah telah mengupayakan kebijakan yang mendorong ekonomi Islam dan inklusi keuangan. Selain itu sektor riil juga didorong seperti industri halal dan lainnya. Terdapat pula peraturan yang dibuat untuk menjadi landasan bagi bank syaria'ah dan lembaga keuangan syaria'ah yang ada di Indonesia.

Dalam perkembangannya perbankan syaria'ah banyak mengalami beberapa kendala seperti kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkompeten, kurangnya dukungan keuangan bagi industri halal, dan minimnya pencatatan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Faktor–faktor tersebut yang menyebabkan pandangan masyarakat mengenai bank syaria'ah kurang begitu tinggi, tingkat kepercayaan yang rendah dapat menyebabkan performa perusahaan kurang baik sehingga dapat berdampak pada pendapatan (Oliveira et al., 2023). Peningkatan laba bank syaria'ah merupakan hal penting untuk keberlangsungan lembaga baik secara operasional maupun perkembangannya, faktor keuntungan pendapatan atau profitabilitas dapat dilihat melalui indikator kinerja keuangan (Kayani et al., 2023). Pada dasarnya performa lembaga dapat dilihat dan diukur melalui beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kinerja keuangan, pelayanan, kebijakan keuntungan, struktur lembaga dan lainnya, sedangkan faktor eksternal yang ada pada lembaga dipengaruhi oleh makro ekonomi pada suatu negara seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, hingga ekonomi global yang terkini.

Beberapa faktor–faktor kinerja keuangan yang ada dapat tergambarkan melalui rasio yang ada. Kinerja keuangan mempunyai fungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya (Khalifaturofi'ah, 2023). Pengukuran tersebut mulai dari penilaian rasio likuiditas, rasio biaya, rasio gagal bayar, rasio pendapatan bagi hasil dan rasio operasional (Tashkandi, 2022). Secara menyeluruh indikator keuangan yang dihasilkan akan menggambarkan keadaan perbankan syaria'ah saat ini, tinggi dan rendahnya suatu kinerja keuangan dapat berdampak pada keuntungan yang diterima (Mutamimah & Saputri, 2023). Pengukuran secara internal dapat menjadi bahan evaluasi perbankan syaria'ah dalam menjaga performa perusahaan di masyarakat sehingga keuntungan yang diperoleh mengalami kenaikan (Jan et al., 2023). Upaya pencegahan terhadap risiko yang diterima pada hasil kinerja keuangan dapat menjadi bahan evaluasi internal dalam mengambil sebuah keputusan (Umar et al., 2023). Dengan mengetahui faktor–faktor tersebut dapat berdampak pada keuntungan yang diperoleh oleh bank syaria'ah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Analisis Faktor–Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Profitabilitas: Studi Kasus Perbankan Syaria'ah di Indonesia tahun 2020 -2023”

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Perkembangan keuangan bank syari'ah dapat diukur melalui rasio keuangan yang disajikan melalui rasio keuangan yang ada salah satunya rasio pembiayaan sebagai produk layanan kepada nasabah. Pada perbankan syari'ah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh pihak bank dikenal dengan *Financing To Deposit Ratio* (Ghroubi, 2023). Rasio ini menjadi alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan suatu entitas keuangan, fungsinya ialah sebagai indikator kemampuan perbankan syari'ah dalam membayar kembali penarikan yang akan dilakukan nasabah (Sidaoui et al., 2022). Pembiayaan perbankan yang berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat luas menjadi penting dikarenakan peruntukannya untuk operasional perbankan yang lebih baik (Khalifaturofi'ah, 2023). Standar *Financing to Deposit Ratio* yang baik adalah antara 85%-110%, di mana peningkatan FDR berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar pada masyarakat. Melalui FDR yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para pihak yang membutuhkan seperti para investor ataupun para nasabah yang melihat performa lembaga bank syari'ah. Hal ini dapat dijadikan bahan oleh para ekonom untuk memperkirakan keuangan syariah dalam hal pembiayaan.

Cost to Income Ratio (CIR)

Munculnya bank syari'ah di Indonesia menjadi indikator bahwa ekonomi Islam dapat tumbuh dan berkembang di dalamnya. Selain kemunculannya terdapat pula tantangan yang muncul dan perlu dihadapi seperti pendanaan operasional yang dikeluarkan. *Cost to Income Ratio* menggambarkan besarnya rasio biaya yang dikeluarkan oleh bank terhadap suatu pendapatan bank, rasio ini mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi efisiensi operasional pada bank (Ozili & Ndah, 2021). Pada perbankan syari'ah rasio biaya dapat menjadi indikator kinerja keuangan yang berdampak pada keuntungan yang didapat (Widarjono et al., 2022). Tinggi rendahnya nilai *Cost to Income Ratio* pada perbankan menunjukkan kualitas manajemen yang baik atau buruk (Amaroh & Masturin, 2018). Faktor CIR dalam perbankan syari'ah menjadi tolak ukur yang penting bagaimana bank mengoptimalkan operasional biaya agar maksimal mendapatkan pengembaliannya baik dalam bentuk keuntungan, kepercayaan, ataupun yang lainnya.

Non Performing Financing (NPF)

Sama halnya bank pada umumnya, baik bank konvensional maupun bank syari'ah tidak terlepas dari risiko yang dihadapinya ialah risiko pembiayaan bermasalah, risiko ini muncul untuk mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan. Rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dikenal dengan *Non Performing Financing* (Widana et al., 2023). Rasio ini mempunyai kegunaan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan perbankan, yaitu pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan (Diana Nabella et al., 2023). Risiko pada pembiayaan bank syari'ah seringkali terjadi dikarenakan manajemen dan upaya pencegahan pada bank masih lemah dan belum sistematis (Hartanto & Samputra, 2023). Melalui NPF yang disajikan dapat menjadi ukuran bagi para informan untuk mengetahui lebih dalam performa bank syariah dalam mengantisipasi risiko yang ada, dan melihat manajemen dari prosedur yang diberikan atas penanganan sebuah risiko pembiayaan.

Net Interest Margin (NIM)

Pendapatan yang diperoleh bank syari'ah menjadi kekuatan ekonomi secara internal. Faktor manajemen kebijakan yang baik akan menentukan pendapatan yang tinggi. Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh oleh lembaga keuangan dikenal dengan *Net Interest Margin* (Zaki, 2023). Pada perbankan syari'ah rasio ini mempunyai fungsi untuk mengetahui perbedaan pendapatan bagi hasil yang diterima dengan yang dibayarkan, pendapatan tersebut diterima melalui pengelolaan aktiva yang produktif (Mardillasari et al., 2021). Prinsip syari'ah melarang adanya praktik bunga pada aktivitas ekonomi, *Net Interest Margin* pada bank syari'ah mengukur rasio bagi hasil yang diterima dan dibayarkan (Chaudron et al., 2023). Pendapatan bagi hasil yang diterima dapat dijadikan modal untuk mengelola keuangan yang lebih efisien baik dari pembiayaan yang ada, peningkatan Sumber Daya Manusia, pemaksimalan layanan dalam bidang teknologi maupun ekspansi atau perluasan unit ke daerah-daerah.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Performa kinerja keuangan yang memperlihatkan bank syari'ah dalam memajemen operasional dengan pendapatan yang diterima dikenal dengan istilah BOPO. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) ialah rasio perbandingan antara biaya dan pendapatan operasional yang ada pada bank (Iskandar, 2020). Rasio BOPO mempunyai fungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional (Handayani & Tubastuvi, 2020). Tinggi dan rendahnya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dalam bank syari'ah menjadi indikator untuk menunjukkan kualitas manajemen bank yang baik kepada para pihak yang terkait (Sitompul & Nasution, 2019). Melalui rasio BOPO yang cukup baik oleh bank syari'ah dapat menjadi indikator bagi para informan seperti nasabah atau investor dalam hal kepercayaan dan berdampak pada peningkatan pembiayaan yang diterima.

Rasio Profitabilitas

Faktor keuntungan yang didapatkan bank syari'ah melalui pembiayaan dan lainnya menjadi faktor penting untuk tumbuh dan berkembangnya suatu Lembaga. Keuntungan yang tinggi dapat mendorong performa bank syari'ah dalam hal peningkatan layanan, perluasan unit ke daerah yang lainnya hingga peningkatan sumber daya manusia yang lebih kompeten dan professional. Pengukuran keuntungan yang didapat bank dapat dilihat dan diukur melalui rasio profitabilitas yang disajikan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yakni pengukuran perusahaan pada asset yang ada atau yang dikenal dengan *Return on Asset* (Insani & Muflih, 2019). *Retrun on Assets* memperlihatkan rasio perbandingan keuntungan bersih yang diterima dengan modal yang telah diinvestasikan pada aset (Ramadhani & Rizkan, 2021). Kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada tinggi dan rendahnya keuntungan atau profitabilitas yang diterima oleh bank syari'ah (Istan & Fahlevi, 2020). Peningkatan manajemen rasio aset terhadap keuntungan dapat menjadi alternatif bank dalam menjaga nilai suatu nilai yang ada. Apabila bank terlalu banyak menghimpun dana, dalam hal ini uang riil akan tergerus dengan nilai mata uang yang semakin turun, sedangkan nilai aset seperti tanah atau surat berharga dapat bertambah seiring waktu yang ada.

H1. Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Return on Assets

Beberapa penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Retrun on Assets* adalah berpengaruh positif dan signifikan (Pravasanti, 2018) artinya *Financing To Deposit Ratio* yang tinggi dapat mempengaruhi rendahnya *Retrun on Assets*. Hal ini diperkuat dengan penelitian menurut (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yang menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Retrun on Assets*. Kedua penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam hasil yang diperoleh dan dapat dikembangkan dengan menambahkan objek penelitian yang lain atau menambahkan kurun waktu penelitian agar menemukan pembaharuan.

H2. Pengaruh Cost to Income Ratio Terhadap Return on Assets

Melalui hasil penelitian yang dahulu mempunyai temuan yakni hubungan antara *Cost to Income Ratio* terhadap *Retrun on Assets* adalah berpengaruh positif dan signifikan (Kumalasari & Hersugondo, 2020) artinya *Cost to Income Ratio* yang tinggi dapat mempengaruhi rendahnya *Retrun on Assets*. Hal ini di berbeda dengan penelitian oleh (H.S.Lestari, 2021) yang menunjukkan bahwa *Cost to Income Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Retrun on Assets*, artinya CIR yang rendah dapat mempengaruhi tingginya ROA. Terdapat perbedaan temuan pada penelitian keduanya yang membuat penelitian selanjutnya perlu dikembangkan.

H3. Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Return on Assets

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara *Non Performing Financing* terhadap *Retrun on Assets* adalah berpengaruh negatif dan signifikan (Muthmainnah et al., 2022) artinya *Non Performing Financing* yang rendah dapat mempengaruhi tingginya *Retrun on Assets*. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Ishak & Pakaya, 2022) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *Retrun on Assets*. Terdapat persamaan temuan penelitian dari keduanya yang membuat penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah objek dan kurun waktu penelitian.

H4. Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Return on Assets

Melalui hasil penelitian yang dahulu mempunyai temuan yakni hubungan antara *Net Interest Margin* terhadap *Return on Assets* adalah berpengaruh positif dan signifikan (Nufus & Munandar, 2021)

artinya *Net Interest Margin* yang tinggi dapat mempengaruhi rendahnya *Retrun on Assets*. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Ramadanti & Setyowati, 2022) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Retrun on Assets*. Hasil penelitian keduanya mempunyai persamaan, hal ini dapat menjadi landasan untuk penelitian berikutnya dengan menambahkan faktor lain.

H5. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Return on Assets

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Retrun on Assets* adalah tidak berpengaruh (Sari & Yulisa Fitri, 2022) artinya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang tidak dapat mempengaruhi *Retrun on Assets*. Hal ini di berbeda dengan penelitian oleh (Putri et al., 2022) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan yang artinya semakin tinggi BOPO akan mempengaruhi *Retrun on Assets*. Perbedaan penelitian keduanya membuat penelitian selanjutnya perlu dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil jenis metodologi kuantitatif, objek risetnya adalah data tahunan pada tahun 2020–2023 di Indonesia. Data yang digunakan ialah data sekunder. Penelitian ini memakai model teknik pengumpulan sampel dengan *non probability sampling* atau *non random sample* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur. Model pengumpulan sampel data berasal dari dokumen laporan keuangan tahunan perbankan syar’ah di Indonesia baik swasta maupun pemerintah dengan lima sampel penelitian yaitu Bank Syariah Indonesia, Bukopin Syari’ah, BCA Syari’ah, Bank Muamalat, dan Bank BTPN Syari’ah. Pada penelitian ini juga memakai pemilihan sampel dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menerapkan model pengumpulan data dan dokumen laporan keuangan perbankan syari’ah di Indonesia, jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel ialah menggabungkan data *time series* dan data *cross section* yang diolah. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui analisis faktor–faktor kinerja keuangan terhadap rasio profitabilitas pada perbankan syari’ah adalah analisa regresi berganda data panel menggunakan alat bantu SPSS 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan menggunakan kriteria pengujian: 1) Jika $\text{asyp. Sig. (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal, 2) Jika $\text{asyp. Sig. (2-tailed)} < \alpha (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal (Martias, 2021).

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,85438278
Most Extreme Differences	Absolute	0,256
	Positive	0,256
	Negative	-0,479
Test Statistic		0,256
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,384 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data SPSS telah diolah peneliti (2023)

Berdasarkan uji normalitas Tabel 1, nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,384 > \alpha (0,05)$ maka kesimpulan data berdistribusi normal, karena nilai yang didapat lebih besar dari $\alpha (0,05)$.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan dalam model regresi untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang variabel bebasnya tidak berkorelasi. Kriteria uji multikoleniaritas dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 tidak ada gejala multikoleniaritas (Qurnia Sari et al., 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Multikoleniaritas

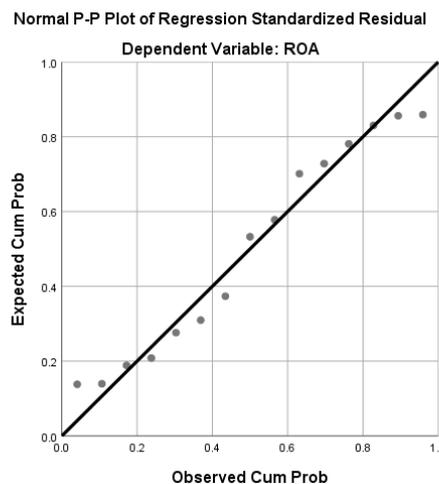
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
FDR	0,387	5,838
CIR	0,743	3,691
NPF	0,578	1,867
NIM	0,364	2,329
BOPO	0,287	4,862

Sumber: Data SPSS telah diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas atau independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$. FDR memiliki *tolerance* 0,387 dan VIF 5,838. CIR memiliki nilai *tolerance* 0,743 dan VIF 3,691. NPF memiliki *tolerance* 0, 578 dan VIF 1,867. NIM memiliki *tolerance* 0,364 dan VIF 2,329. BOPO memiliki *tolerance* 0,287 dan VIF 4,862 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat perbedaan varian antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Penilaian berikut ini menjadi dasar penentuan uji heteroskedastisitas: 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka terjadi heteroskedastisitas (Usmadi, 2020). Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data SPSS telah diolah peneliti (2023)

Hasil uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan model regresi yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah hubungan (hubungan positif atau negatif) antara variabel independen dan dependen serta memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen naik atau turun. Persamaan regresi linier berganda $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	10,022	3,824		2,621	0,028
FDR	0,000	0,027	0,001	0,004	0,997
CIR	-0,169	0,042	-1,364	-4,024	0,003
NPF	0,766	0,582	0,473	1,316	0,221
NIM	-1,230	0,291	-0,747	-4,223	0,002
BOPO	0,064	0,051	0,482	1,267	0,237

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data SPSS telah diolah peneliti (2023)

Pada Tabel 3, persamaan regresi dari hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: $Y = 10,022 + 0,000X_1 - 0,169X_2 + 0,766X_3 - 1,230X_4 + 0,064X_5$. Nilai konstantanya adalah 10,022 yang artinya apabila seluruh variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga, dan kurs sama dengan 0, dan nilai konstanta tidak mengalami perubahan maka besaran variabel independen ROA berkurang sebesar 10,022.

Variabel FDR (X_1) memiliki nilai regresi sebesar 0,000. Dengan kata lain, jika variabel lain tetap dan FDR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA meningkat sebesar 0,000. Sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, ROA mengalami penurunan sebesar 0,000 untuk setiap unit penurunan variabel FDR.

Koefisien regresi untuk variabel CIR (X_2) adalah -0,169. Dengan kata lain, jika variabel lain tetap dan variabel CIR meningkat satu unit, ROA meningkat sebesar -0,169. Sebaliknya jika variabel CIR mengalami penurunan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,169.

Variabel NPF (X_3) memiliki nilai regresi sebesar 0,766. Dengan kata lain, jika variabel lain tetap dan NPF meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA meningkat sebesar 0,766. Sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, ROA mengalami penurunan sebesar 0,766 untuk setiap unit penurunan variabel NPF.

Koefisien regresi untuk variabel NIM (X_4) adalah -1,230. Dengan kata lain, jika variabel lain tetap dan variabel NIM meningkat satu unit, ROA meningkat sebesar -1,230. Sebaliknya jika variabel NIM mengalami penurunan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -1,230.

Koefisien regresi untuk variabel BOPO (X_5) adalah 0,064. Dengan kata lain, jika variabel lain tetap dan variabel BOPO meningkat satu unit, ROA meningkat sebesar 0,064. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,064 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, pada penelitian ini Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen FDR, CIR, NPF, NIM, dan BOPO terhadap ROA.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,881 ^a	0,776	0,651	2,27930

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NIM, CIR, NPF

Sumber: Data SPSS telah diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 4, koefisien determinasi adjusted R-squared adalah 0,776. Variabel FDR, CIR, NPF, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh gabungan sebesar 77,6% terhadap variabel ROA, dan 22,4% dapat diartikan dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen ketika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05). Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F untuk menentukan signifikannya atau tidak signifikannya suatu variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel tidak bebas. (Marcus et al., 2012). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (Ho ditolak, Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada tabel alat uji yang menunjukkan Anova.

Tabel 5. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	161,856	5	32,371	6,231	0,009 ^b
Residual	46,757	9	5,195		
Total	208,613	14			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NIM, CIR, NPF

Sumber: Data SPSS telah diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi hasil pengujian bersama variabel independen BOPO, FDR, NIM, CIR, NPF terhadap ROA adalah 0,009. Karena nilai signifikansi 0,000 dan $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen BOPO, FDR, NIM, CIR, NPF berpengaruh terhadap ROA secara simultan.

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel independen dan dependen dengan cara menguji nilai t pada taraf signifikansi α : 0,05 (Bhirawa, 2020). Kriteria pengujian uji parsial: 1) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, 2) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian Ho diterima, Ha ditolak apabila: signifikansi t hitung $> 0,05$ dan Ho ditolak, Ha diterima apabila: signifikansi t hitung $< 0,05$.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji untuk menentukan signifikansi suatu variabel bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini Uji t untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara parsial apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,997. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel FDR memiliki nilai signifikansi lebih tinggi ($0,997 > \alpha$ (0,05) artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Oleh karena itu, Ho yang diterima bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mempunyai relevansi yang kuat dikarenakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang relatif tidak berdampak pada profitabilitas lembaga. Hasil penelitian

ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya menurut (Pravasanti, 2018) sehingga analisis faktor kinerja keuangan ini dapat menjadi kebaruaran.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100,022	3,824		2,621	0,028
FDR	0,000	0,027	0,001	0,004	0,997
CIR	-0,169	0,042	-1,364	-4,024	0,003
NPF	0,766	0,582	0,473	1,316	0,221
NIM	-1,230	0,291	-0,747	-4,223	0,002
BOPO	0,064	0,051	0,482	1,267	0,237

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS telah diolah peneliti (2023)

Nilai signifikansi variabel CIR pada Tabel 6 adalah sebesar 0,003. Dari sini dapat disimpulkan bahwa signifikansi variabel CIR lebih rendah adalah ($0,003 < \alpha (0,05)$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel CIR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai *Standardized Coefficients variabel CIR* adalah -1.364 artinya negatif. Temuan ini mempunyai relevansi pada tingkat rasio biaya yang rendah berdampak pada naiknya profitabilitas, dampak dari manajemen yang baik dari lembaga. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (H.S.Lestari, 2021), akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian oleh (Kumalasari & Hersugondo, 2020).

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,221. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memiliki nilai signifikansi lebih tinggi ($0,221 > \alpha (0,05)$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, H_0 yang diterima bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mempunyai relevansi pada dampak NPF yang berfokus terhadap risiko yang ada pada lembaga dan tidak kepada kenaikan keuntungan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh (Muthmainnah et al., 2022). Perbedaan ini dapat dijadikan riset yang mendalam selanjutnya.

Nilai signifikansi variabel NIM pada tabel 6 adalah sebesar 0,002. Dari sini dapat disimpulkan bahwa signifikansi variabel NIM lebih rendah adalah ($0,002 < \alpha (0,05)$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai *Standardized Coefficients variabel NIM* adalah -.747 artinya negatif. Temuan ini mempunyai relevansi pada rasio bagi hasil yang rendah berdampak pada naiknya keuntungan lembaga. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya oleh (Nufus & Munandar, 2021). Perbedaan ini dapat dijadikan riset yang mendalam selanjutnya.

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,237. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi lebih tinggi ($0,237 > \alpha (0,05)$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, H_0 yang diterima bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mempunyai relevansi apabila efisiensi operasional seperti BOPO tidak mempunyai dampak pada keuntungan akan tetapi menghasilkan manajemen yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari & Yulisa Fitri, 2022), akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian oleh (Putri et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor kinerja keuangan terhadap rasio profitabilitas mempunyai hasil yang berbeda-beda. Faktor kinerja keuangan seperti *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mempunyai hasil tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* perbankan syari'ah di Indonesia. Sedangkan hubungan faktor kinerja keuangan seperti *Cost to Income Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Rasio Profitabilitas yakni *Return on Asset* adalah berpengaruh negatif signifikan artinya nilai *Cost to Income Ratio* dan *Net Interest Margin* yang rendah dapat mempengaruhi nilai *Return on Asset* yang tinggi. Saran kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang

mempengaruhi rasio keuangan lainnya seperti likuiditas atau yang lainnya serta menambahkan tempat dan waktu penelitian agar mendapatkan kebaharuan dalam penelitian berikutnya. Rekomendasi bagi perbankan syariah di Indonesia dapat mengefisiensi kinerja keuangan seperti *Cost to Income Ratio* dan *Net Interest Margin* untuk meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amaroh, S., & Masturin, M. (2018). The determinants of maqasid shariah based performance of Islamic banks in Indonesia. *Iqtishadia*, 11(2), 354. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3961>
- Bhirawa, W. T. (2020). Proses pengolahan data dari model persamaan regresi dengan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). *Statistika*, 71–83. <http://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/download/528/494>
- Chaudron, R. F. D. D., de Haan, L., & Hoeberichts, M. (2023). Banks' net interest income from maturity transformation and other interest income: Communicating vessels? *Journal of Financial Services Research*, 63(1), 35–62. <https://doi.org/10.1007/s10693-021-00375-8>
- Diana Nabella, S., Rivaldo, Y., & Kurniawan, R. (2023). The effect of financing on Islamic banking assets with non-performing finance as a moderating variable in Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 12(01). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Ghroubi, M. (2023). Linkages between capital, bank financing and economic growth: The case of Islamic and conventional banks from a panel of Muslim countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2023-0036>
- H.S.Lestari, E. V. N. F. (2021). Pengaruh credit risk management pada financial performance bank konvensional yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 447. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.801>
- Handayani, E., & Tubastuvi, N. (2020). Indonesian Islamic banking performance analysis. *Unicees 2018*, 1244–1250. <https://doi.org/10.5220/0009500612441250>
- Hartanto, A., & Samputra, P. L. (2023). Determinants of Non-Performing Financing for Islamic commercial banks in Indonesia with a dynamic panel data approach. *Information Sciences Letters*, 12(8), 2629–2642. <https://doi.org/10.18576/isl/120817>
- Insani, D. S., & Muflih, M. (2019). Determinants of Islamic bank performance: Evidence from Indonesian Islamic banking industry. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(7). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/7/072001>
- Ishak, I. M., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) di perbankan syariah Indonesia (Studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2013-2020). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 66–70. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14235>
- Iskandar, Y. (2020). The effects of ROA, ROE, NPL, and operating expenses to operating revenues on stock return at commercial banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(4), 704–711. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.04.09>
- Istan, M., & Fahlevi, M. (2020). The effect of external and internal factors on financial performance of Islamic banking. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.21.1.5036>
- Jan, A. A., Lai, F.-W., Shah, S. Q. A., Tahir, M., Hassan, R., & Shad, M. K. (2023). Does Islamic corporate governance prevent bankruptcy in Islamic banks? Implications for economic sustainability. *Management & Sustainability: An Arab Review*. <https://doi.org/10.1108/msar-02-2023-0009>

- Kayani, U. N., Gan, C., Rabbani, M. R., & Trichilli, Y. (2023). Is short-term firm performance an indicator of a sustainable financial performance? Empirical evidence. *Studies in Economics and Finance*. <https://doi.org/10.1108/SEF-03-2023-0136>
- Khalifaturafi'ah, S. O. (2023). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 100–116. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2020-0124>
- Kholis, N. (2018). Potret perkembangan dan praktik keuangan Islam di dunia. *Millah: Journal of Religious Studies*, 17(1), 1–30. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss1.art1>
- Kumalasari, I. A., & Hersugondo. (2020). Analisis pengaruh LOANTA, LTA, AU, IER, EQTA dan CIR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia (Studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2008 – 2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(4), 1–11.
- Marcus, G. L., Wattimanela, H. J., & Lesnussa, Y. A. (2012). Analisis regresi komponen utama untuk mengatasi masalah multikolinieritas dalam analisis regresi linier berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.30598/barekengvol6iss1pp31-40>
- Mardillasari, R., HS, S., & Muktiyanto, A. (2021). The effect of financial and non-financial indicators on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 17(1), 42–52. <https://doi.org/10.33830/jom.v17i1.971.2021>
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Mashuri. (2014). Sistem keuangan syariah solusi pengentasan kemiskinan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 3(2), 839–849. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/55>
- Meskovic, A., Avdukic, A., & Kozarevic, E. (2023). Assessing the impact of external determinants on the social performance of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2022-0335>
- Mutamimah, M., & Saputri, P. L. (2023). Corporate governance and financing risk in Islamic banks in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 436–450. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2021-0268>
- Muthmainnah, M., Maloka, S., & Jayengsari, R. (2022). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan NPF terhadap ROA perbankan syariah. *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.35194/eei.v2i1.2014>
- Nufus, H., & Munandar, A. (2021). Analisis pengaruh CAR dan NIM terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 497. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i6.12753>
- Oliveira, M. O. R. de, Sonza, I. B., & da Silva, T. S. (2023). Brand equity and company performance: evidence from a quasi-experiment in an emerging market. *Marketing Intelligence and Planning*, 41(4), 393–408. <https://doi.org/10.1108/MIP-12-2021-0452>
- Ozili, P. K., & Ndah, H. (2021). Impact of financial development on bank profitability. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2021-0140>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Putri, R. A., Hendra Sanjaya Kusno, & Juspa Parasi. (2022). Pengaruh LDR, CAR, BOPO, dan bank size terhadap ROA pada bank umum di masa pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(01), 1–19. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.013.1.01>
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.

- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 695–706. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2170>
- Ramadhani, F., & Rizkan, M. (2021). Analysis of internal and external determinant variables towards profitability of Islamic banking in Indonesia (2014-2020). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.31538/ijse.v4i1.1442>
- Sari, L., & Yulisa Fitri, H. (2022). Pendapatan operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6389–6400. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2090>
- Sidaoui, M., Ben Bouheni, F., Arslankhuyag, Z., & Mian, S. (2022). Fintech and Islamic banking growth: new evidence. *Journal of Risk Finance*, 23(5), 535–557. <https://doi.org/10.1108/JRF-03-2022-0049>
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on profitability of sharia commercial banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Tashkandi, A. A. (2022). Shariah supervision and corporate governance effects on Islamic banks' performance: Evidence from the GCC countries. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 3(3), 253–264. <https://doi.org/10.1108/jbsed-02-2022-0024>
- Umar, U. H., Abduh, M., & Besar, M. H. A. (2023). Audit committee attributes and Islamic bank risk-taking behavior. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(6), 868–886. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2022-0244>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Widana, G. O., Fahrurozi, A., & Ssetyawan, M. A. (2023). The ethics of resolving the nonperforming financing of Mudharaba contracts in Indonesia Islamic banks. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 12(4), 229–237. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i4.2535>
- Widarjono, A., Anto, M. B. H., & Sidiq, S. (2022). Sectoral financing concentration and profitability of Islamic banking in Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 11(1), 149. <https://doi.org/10.22373/share.v11i1.11133>
- Zaki, A. (2023). The effect of net interest margin ratio, capital adequacy ratio and return on assets at commercial banks on gross domestic product before and after the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 155–162. <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i1.334>